

BAB V

KESIMPULAN

Kulit manis merupakan salah satu jenis rempah-rempahan yang berumur panjang. Di bidang perekonomian, masyarakat Nagari Andaleh mengandalkan kulit manis sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya. Perekonomian masyarakat tersebut dari rentang tahun 1970-1980-an ditunjang oleh perkebunan kulit manis yang mengakibatkan meningkatnya kehidupan masyarakat menjadi yang lebih baik, karena dari rentang tahun tersebut harga kulit manis mengalami kenaikan yang melebihi kebutuhan hidup masyarakat. Mereka tidak merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, karena dari hasil penjualan kulit manis dapat digunakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, tetapi juga dapat digunakan untuk membeli keperluan lainnya.

Bibit kulit manis yang ditanam di Nagari Andaleh berasal dari daerah Batusangkar. Bibit kulit manis tersebut dibawa oleh pedagang yang bernama Dt. Garang yang berbelanja ke Batusangkar. Kulit manis bukanlah komoditas ekspor yang pertama kali ditanam di Nagari Andaleh. Sebelum kulit manis itu ditanam oleh masyarakat Nagari Andaleh, masyarakat telah menanam kopi. Kopi dikenal oleh masyarakat setempat sejak kopi pertama kali dikenalkan tepatnya tahun 1847.

Jika dibandingkan dengan tanaman kopi, tanaman kulit manis jauh lebih efisien, karena tanaman ini tidak membutuhkan perawatan yang banyak. Berbeda dengan kopi, pada saat kopi sudah mulai berbuah, dibutuhkan penjagaan atau

pemeliharaan agar buah atau batangnya tidak dimakan oleh binatang rimba seperti musang. Tanaman kulit manis tidak membutuhkan perawatan, karena tanaman ini yang utama dibutuhkan adalah pelepahnya atau kulitnya bukan bijinya. Setelah bibit kulit manis ditanam dan sekaligus dipupuk maka tanaman ini hanya butuh disiangi sekali enam bulan atau pada saat tanaman gulma atau ilalang sudah menutupi anak kulit manis.

Dari segi harga, nilai jual kulit manis lebih baik dari pada kopi. Hal tersebut salah satu faktor masyarakat di Nagari Andaleh beralih menanam kopi menjadi tanaman kulit manis. Keberadaan perkebunan kulit manis membawa pengaruh positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat pada pendapatan atau ekonomi rumah tangganya. Bagi masyarakat yang memiliki perkebunan kulit manis, kehidupannya relatif baik dibandingkan dengan kuli dan petani yang memiliki pekerjaan sampingan seperti bekerja disawah.

Kulit manis merupakan salah satu hal yang dapat menentukan kesejahteraan hidup petani, karena semakin tinggi harga maka tingkat pendapatan petanipun juga tinggi. Jika dalam tahun 1970 – 1980-an harga kulit manis berkisar Rp. 700 - Rp. 2.500/kg dan rata-rata produksi kulit manis petani antara 40-50 kg setiap minggu. Kalau dikalikan dengan harga kulit manis pada waktu itu, rata-rata pendapatan petani antara Rp. 28.000 – Rp. 125.000 dalam setiap kali penjualan.

Tahun 1999 harga kulit manis mencapai Rp. 3.600/kg, namun tingginya biaya kebutuhan hidup tidak bisa ditutupi dengan penjualan kulit manis saja. Seringkali masyarakat mengeluhkan harga kulit manis tidak seimbang dengan biaya hidup

mereka. Kalau satu minggu mereka menghabiskan waktu 4-5 hari untuk memanen kulit manis (pergi ke parak, menebang, menguliti, mengikis, dan menjemur) dan kulit manis yang dihasilkan rata-rata hanya 30-50 kg satu kali panen dalam satu minggu. Biasanya masyarakat panen pada hari Minggu dan dijual pada hari Jum'at. Jika dikalikan dengan harga kulit manis pendapatan mereka rata-rata Rp. 100.000 – Rp. 200.000, maka uang penjualan kulit manis hanya cukup untuk biaya dapur dan belanja sekolah anak-anak.

Pada awal tahun 2000-an, masyarakat tidak ada panen besar-besaran lagi. Meskipun kulit manis yang terdapat di lahan masih banyak atau ada sekitar 400 batang, namun masyarakat panennya satu kali dalam seminggu atau pada saat butuh biaya mendesak saja, maka kulit manis dipanen 30-50 batang.

Pada tahun 2008 masyarakat mulai mencari alternatif lain untuk mengisi lahan kulit manis yang tidak ditanami kulit manis lagi dengan menanam jahe. Tanaman ini bisa tumbuh di lahan bekas tanaman kulit manis. Masyarakat menanam jahe karena tanaman ini hanya membutuhkan waktu sembilan bulan untuk bisa dipanen.

